

Pengaruh *Net Working Capital*, *Cash Flow*, Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap *Cash Holding*

Tiara Gustiani¹, A. Asroruddin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: gustianitiara07@gmail.com¹, dosen01615@unpam.ac.id²

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Juli 04, 2025 Revised Juli 16, 2025 Accepted Juli 30, 2025 Keywords: <i>Cash Holding</i> Modal Kerja Bersih Arus kas Siklus Hidup Perusahaan Kas Keywords: <i>Cash Holding</i> <i>Net Working Capital</i> <i>Cash Flow</i> <i>Company Life Cycle</i> <i>Cash</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh <i>Net Working Capital</i>, <i>Cash Flow</i>, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap <i>cash holding</i> pada perusahaan sektor konsumsi barang primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan sektor konsumsi barang primer yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 57 perusahaan sebagai sampel penelitian. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan teknik analisis data berupa regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi e-views 12. Berdasarkan hasil analisis, <i>Net Working Capital</i> dan <i>Cash Flow</i> terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Cash Holding</i>, sedangkan Siklus Hidup Perusahaan tidak berpengaruh. Namun, secara bersama-sama <i>Net Working Capital</i>, <i>Cash Flow</i>, dan Siklus Hidup Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Cash Holding</i>. ABSTRACT <i>This study aims to examine the influence of Net Working Capital, Cash Flow, and Company Life Cycle on cash holdings in primary goods consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study includes primary goods consumption companies listed on the IDX during the period 2019 to 2023. The sample selection was conducted using purposive sampling, resulting in 57 companies as the research sample. The research approach is quantitative, with data analysis techniques involving multiple linear regression processed using the e-views 12 application. Based on the analysis results, Net Working Capital and Cash Flow were found to have a significant influence on Cash Holding, while the Company Life Cycle had no influence. However, collectively, Net Working Capital, Cash Flow, and Company Life Cycle significantly influence Cash Holding.</i>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



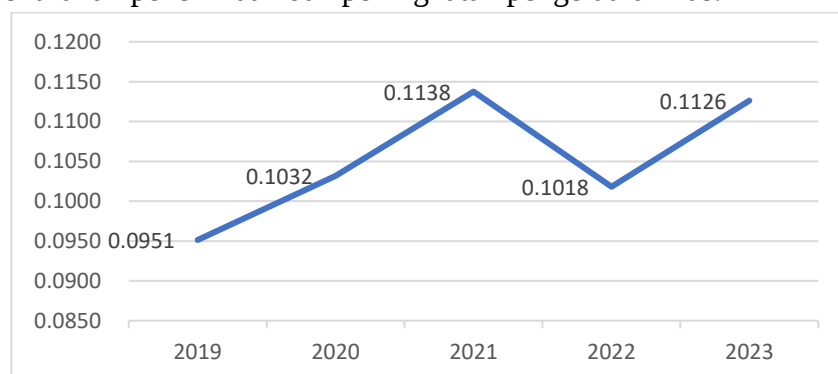
1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi pertumbuhan ekonomi serta persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan perlu menjaga keberlangsungan usahanya melalui pengelolaan keuangan yang efektif. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya menunjang kegiatan operasional, tetapi juga dapat

meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, sehingga mempermudah perusahaan memperoleh pendanaan dari pihak luar. Selain untuk keperluan investasi dan operasional, perusahaan juga perlu menyediakan dana dalam bentuk kas yang memadai [1]. Kas memiliki peran dan fungsi yang penting bagi perusahaan, terutama untuk menunjang kegiatan operasional serta memenuhi kebutuhan jangka Panjang [2]. Jumlah kas yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Namun karena kas tidak secara langsung menghasilkan pendapatan, maka diperlukan pengelolaan yang baik agar pemanfaatannya bisa lebih optimal sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Pengelolaan kas adalah suatu sistem yang dibuat untuk memastikan perusahaan memiliki jumlah kas yang sesuai. Kas yang cukup akan mendukung kelancaran operasional dan mengurangi risiko terjadinya masalah keuangan [3]. Kekurangan kas dapat membuat perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menurunkan kepercayaan pihak luar. Sementara itu, kelebihan kas juga kurang baik karena dana tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan [4]. Kas perusahaan perlu diatur dengan baik supaya bisa dimanfaatkan untuk keperluan operasional. Tanpa pengelolaan kas yang tepat, kegiatan harian perusahaan bisa terhambat. Salah satu cara untuk mengatur kas adalah melalui kebijakan cash holding, yaitu menentukan jumlah kas yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan [5]. *Cash holding* berperan sebagai dana cadangan yang bisa digunakan untuk berbagai keperluan, seperti operasional, investasi, pembagian dividen, maupun pengeluaran tak terduga. Walaupun menyimpan kas dalam jumlah besar dapat menekan biaya konversi, hal ini juga dapat berdampak negatif karena kas yang terlalu besar berisiko menjadi tidak produktif (*idle cash*). Sebaliknya, jika jumlah kas terlalu sedikit, hal ini dapat menurunkan likuiditas dan mempersulit pemenuhan kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, mengelola kas dengan baik sangat penting untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan perusahaan [6].

Sektor konsumen *non-cyclical* berperan penting di pasar modal Indonesia karena menyediakan kebutuhan pokok yang selalu dicari, sehingga pertumbuhannya relatif stabil. Meski demikian, pesatnya perkembangan sektor ini memicu persaingan ketat, sehingga pengelolaan *cash holding* menjadi strategi penting untuk menjaga kelancaran operasional. Pada periode 2019-2023, tingkat *cash holding* di sektor ini berfluktuasi dan sempat menurun, seperti pada tahun 2022. Ketidakstabilan ini dapat mengganggu pemenuhan kewajiban jangka pendek. Umumnya, *cash holding* meningkat seiring dengan membaiknya arus kas prospektif, dan menurun saat saldo kas rendah akibat penurunan penerimaan dan peningkatan pengeluaran kas.



Sumber : www.idx.com (data diolah penulis, 2025)

Gambar 1. Rata-rata Tingkat Jumlah kas yang disimpan
Perusahaan *Consumer non-cyclical* Tahun 2019-2023

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa rata-rata tingkat kepemilikan kas pada sejumlah perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi yang tidak konsisten. Grafik ini memperlihatkan adanya ketidakstabilan rasio *cash holding* yang disebabkan oleh berbagai faktor. Karena itu, penting untuk menganalisis laporan keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi kepemilikan kas di sektor *consumer non-cyclical*. Salah satu faktor utamanya adalah *Net Working Capital*, yaitu indikator likuiditas perusahaan yang mencerminkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek [7]. Perusahaan dengan tingkat *Net Working Capital* yang tinggi umumnya memiliki peluang dan potensi pertumbuhan yang lebih baik, sedangkan perusahaan dengan *Net Working Capital* yang rendah cenderung kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hubungan antara *net working capital* dan jumlah kas yang dimiliki dapat diketahui melalui hasil penelitian [8] dan [9] yang menunjukkan adanya pengaruh antara keduanya.

Faktor kedua yang memengaruhi tingkat *cash holding* adalah arus kas (*cash flow*). Arus kas adalah aliran kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional di masa depan dan disimpan untuk menjaga kelangsungan perusahaan. Arus kas ini diperoleh dari selisih antara penerimaan kas dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasional [9]. Keterkaitan antara arus kas (*cash flow*) dan *cash holding* dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian [10] dan [11] yang mengindikasikan bahwa aliran kas memiliki dampak yang berarti terhadap kepemilikan kas. Faktor ketiga yang memengaruhi tingkat *cash holding* adalah siklus hidup perusahaan. Siklus hidup perusahaan menggambarkan grafik perjalanan perusahaan sejak pertama kali berdiri hingga akhirnya keluar dari pasar atau bangkrut. Siklus ini menunjukkan tahapan-tahapan pertumbuhan perusahaan yang terjadi secara berurutan dalam satu periode waktu [12]. Hubungan antara siklus hidup perusahaan dan *cash holding* dapat dilihat dari hasil-hasil penelitian sebelumnya [13] dan [14] membuktikan bahwa siklus hidup perusahaan turut memengaruhi besarnya kas yang dimiliki.

Studi ini dilaksanakan dengan maksud untuk memahami sejauh mana pengaruh *Net working capital*, *Cash flow*, dan Siklus hidup perusahaan terhadap tingkat *Cash holding* baik individu maupun secara keseluruhan untuk perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Oleh sebab itu, Permasalahan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah *Net working capital* berdampak pada jumlah kas pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclical* selama periode 2019-2023?
2. Apakah *Cash flow* berdampak pada jumlah kas pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclical* selama periode 2019-2023?
3. Apakah Siklus hidup perusahaan berdampak pada jumlah kas pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclical* selama periode 2019-2023?
4. Apakah *Net working capital*, *Cash flow*, dan Siklus hidup perusahaan secara bersamaan berdampak pada jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam sektor *Consumer non-cyclical* selama periode 2019-2023?

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai sumber utamanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu *net working capital*, arus kas (*cash flow*), dan siklus hidup perusahaan terhadap *cash holding* sebagai variabel dependen. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang

disajikan dalam bentuk angka. Sumber data diperoleh melalui metode pengumpulan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclical* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2023.

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia untuk publik melalui situs resmi BEI. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan beroperasi di sektor *consumer non-cyclical* dan tercatat di BEI selama 2019–2023; 2) Secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan lengkap di periode tersebut; 3) Laporan keuangan disusun dalam mata uang rupiah; dan 4) Perusahaan memiliki saldo laba ditahan (*retained earnings*) selama tahun 2019-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 57 perusahaan sebagai sampel dengan total 285 observasi selama lima tahun penelitian. Tahapan pengujian dalam penelitian ini meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Determinasi, serta Uji Hipotesis. Pengolahan data dilakukan menggunakan software *Eviews* 12.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut [15] *Cash holding* adalah kas yang disiapkan perusahaan untuk menghadapi pengeluaran tak terduga, keperluan investasi, atau pembagian dividen. Besarnya *cash holding* mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan, karena kas ini dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak. *Cash holdings* dalam penelitian ini diukur dengan jumlah kas dan setara kas dibagi dengan total aset seperti yang digunakan dalam penelitian [9]. Berdasarkan Penelitian [9] untuk menghitung *Cash Holding* dapat dijelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Net working capital adalah bagian dari aset lancar yang dapat dimanfaatkan untuk mendanai operasional perusahaan tanpa mengurangi likuiditas [16]. Modal kerja bersih sendiri merupakan selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar, di mana kas termasuk dalam aset lancar dan dihitung sebagai bagian dari *cash holding*. Ketika *cash holding* meningkat, modal kerja bersih juga biasanya ikut naik. Perusahaan yang memiliki modal kerja tinggi umumnya menyimpan lebih banyak kas untuk menjaga tingkat likuiditasnya [17]. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Working Capital* Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh [9] sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut [18] Arus kas adalah aliran uang yang mencakup penerimaan kas (arus masuk) dan pengeluaran kas (arus keluar) dari kegiatan operasional perusahaan. Jumlah arus kas ini tergantung pada kebutuhan kas untuk mendukung operasional. Jika arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar, maka perusahaan memiliki arus kas positif, yang biasanya akan meningkatkan jumlah *cash holding* [19]. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh [18], Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Flow} = \frac{\text{Arus Kas Operasional}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut [13] seperti makhluk hidup lainnya, perusahaan juga memiliki siklus hidup yang melewati beberapa tahap dari awal berdiri hingga akhirnya berakhir. [20] Tahapan perkembangan perusahaan dikenal sebagai “siklus hidup perusahaan,” yang mencakup tahap awal (*startup*), pertumbuhan (*growth*), kedewasaan (*mature*), dan penurunan (*decline*). Konsep ini membantu menjelaskan perubahan, tantangan, dan dinamika yang dihadapi perusahaan seiring waktu. Umumnya, siklus hidup perusahaan terbagi dalam beberapa tahap utama, meskipun setiap perusahaan bisa mengalami perjalanan yang berbeda. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh [21]. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rasio LC} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Equity}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Dekskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

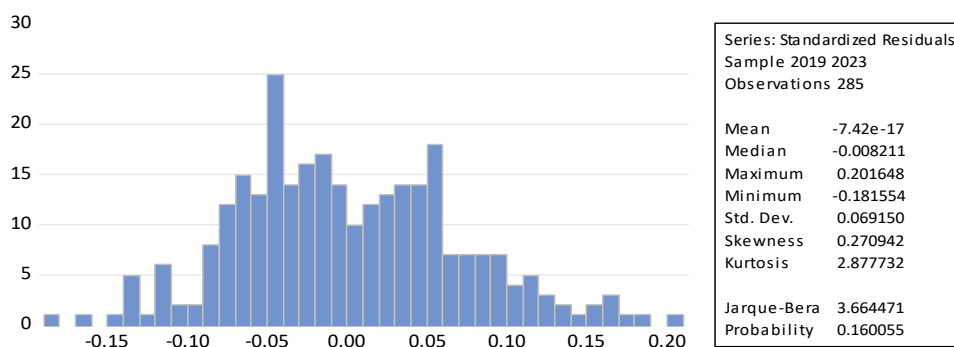
	X1	X2	X3	Y
Mean	0.173670	0.083067	0.322516	0.100168
Median	0.140000	0.073000	0.503000	0.063000
Maximum	0.725000	0.440000	3.837.000	0.440000
Minimum	-0.363000	-0.178000	-3.869000	0.000000
Std. Dev.	0.224964	0.101506	0.817282	0.093875
Skewness	0.353167	0.717178	-1.579084	1.101959
Kurtosis	2.515532	4.242979	9.922.926	3.515072
Jarque-Bera	8.711695	42.77823	687.5735	60.83036
Probability	0.012832	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	49.49600	23.67400	9191700	28.54800
Sum Sq. Dev	14.37287	2.926174	189.6976	2.502758
Observations	285	285	285	285

Sumber : Eviews 12 (data di olah penulis, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menggunakan 285 observasi dengan variabel dependen berupa *Cash Holding*, serta variabel independen yaitu *Net Working Capital* (X1), *Cash Flow* (X2), dan Siklus Hidup Perusahaan (X3). *Cash Holding* memiliki nilai minimum 0,000000 pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk dan maksimum 0,440000 pada PT BISI International Tbk, dengan rata-rata 0,100168 yang lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya sebesar 0,093875. *Net Working Capital* (X1) memiliki nilai terendah -0,363000 pada PT FKS Food Sejahtera Tbk dan tertinggi 0,725000 pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dengan rata-rata 0,173670 dan standar deviasi 0,224964. Untuk *Cash Flow* (X2), nilai terendah tercatat -0,178000 pada PT Martina Berto Tbk dan nilai tertinggi 0,440000 pada PT Unilever Indonesia Tbk, dengan rata-rata 0,083067 dan standar deviasi 0,101506. Sedangkan Siklus Hidup Perusahaan (X3) memiliki nilai minimum -3,869000 dan maksimum 3,837000, keduanya pada PT FKS Food Sejahtera Tbk, dengan rata-rata 0,322516 serta standar deviasi sebesar 0,817282.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas



Sumber : Eviews 12 (data di olah penulis, 2025)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil yang diperoleh pada pengujian normalitas yang ditunjukkan pada Gambar 2, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,160055. Karena nilai ini melebihi 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan menunjukkan bahwa data tersebar secara normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model ini telah terpenuhi.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.124367	0.311536
X2	0.124367	1.000000	0.335865
X3	0.311536	0.335865	1.000000

Sumber : Eviews 12 (data di olah penulis, 2025)

Dari hasil analisis multikolinearitas yang dilakukan pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel berada di bawah angka 0,90. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ditemukan terjadi ditemukan adanya gangguan multikolinearitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.332.315	Prob. F(3,281)	0.2641
Obs*R-squared	3.996.989	Prob. Chi-Square(3)	0.2618
Scaled explained SS	1.094.456	Prob. Chi-Square(3)	0.0120

Sumber : Eviews 12 (data di olah penulis, 2025)

Berdasarkan hasil Dalam Tabel 3 nilai probabilitas menunjukkan bahwa untuk Chi-Square (Obs*R-squared) adalah 0,2618. Nilai ini lebih tinggi dari 0,05, Sehingga, dapat dinyatakan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.329865	Mean dependent var	0.037723
Adjusted R-squared	0.322711	S.D. dependent var	0.057554
S.E of regression	0.047366	Sum squared resid	0.630424
F-statistic	46.10621	Durbin-Watson stat	1.387257
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 12 (data di olah penulis, 2025)

Berdasarkan Dari pengujian autokorelasi, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,387257. Karena nilai tersebut berada dalam rentang -2 hingga +2 ($-2 < 1,387257 < 2$), maka Hasil menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak signifikan mengalami autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035343	0.009325	3.790248	0.0002
X1	0.233044	0.026442	8.813332	0.0000
X2	0.281923	0.042818	6.584265	0.0000
X3	0.002896	0.005143	0.563037	0.5739

Sumber : Eviews 12 (data di olah penulis, 2025)

Berdasarkan informasi pada Tabel 5, berikut adalah persamaan regresi data panel yang diperoleh:

$$Y = 0.035343 + 0.233044(X1) + 0.281923(X2) + 0.0028958(X3)$$

3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.329865	Mean dependent var	0.037723
Adjusted R-squared	0.322711	S.D. dependent var	0.057554
S.E of regression	0.047366	Sum squared resid	0.630424
F-statistic	46.10621	Durbin-Watson stat	1.387257
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 12 (data di olah penulis, 2025)

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) mengindikasikan nilai sejumlah 0,329865. Artinya, variabel independen seperti *Net Working Capital*, *Cash Flow*, dan Siklus Hidup Perusahaan mampu menjelaskan sebesar 32,99% variasi dari *Cash Holding*, sementara 67,01% sisanya terpengaruh oleh hal-hal lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.035343	0.009325	3.790248	0.0002
X1	0.233044	0.026442	8.813332	0.0000
X2	0.281923	0.042818	6.584265	0.0000
X3	0.002896	0.005143	0.563037	0.5739

Sumber : Eviews 12 (data di olah penulis, 2025)

Berdasarkan uji t yang dilakukan secara individu, terlihat bahwa *net working capital* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Ini dapat dilihat melalui nilai t-hitung sebesar 8,813332 yang lebih besar dari t-tabel 1,650, serta nilai signifikansi 0,0000 bernilai di bawah 0,05. Dengan demikian, berarti secara statistik *Net working capital* menunjukkan hubungan positif dengan jumlah kas yang dimiliki. Dengan kata lain, saat *net working capital* meningkat, *cash holding* juga cenderung naik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar et al. (2022) dan Romel & Ekadjaja (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding*. Namun, berbeda dengan penelitian Hanaputra & Nugroho (2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara keduanya.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), Arus kas terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap kepemilikan kas. Bukti tersebut terlihat ditunjukkan melalui nilai t-hitung senilai 6,584265 bernilai di atas t-tabel sebesar 1,650, serta nilai signifikansi 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, yang berarti secara statistik *cash flow* memengaruhi *cash holding*. Artinya, jika *cash flow* perusahaan bertambah besar, maka nilai jumlah kas yang disimpan juga akan naik. Hasil temuan ini mendukung penelitian Yanti et al. (2022) dan Millianto & Bangun (2021) yang berpendapat bahwa *cash flow* berpengaruh terhadap *cash holding*. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Siregar et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa *cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap jumlah kas yang disimpan.

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t), disimpulkan bahwa siklus hidup perusahaan tidak memiliki dampak berarti terhadap kepemilikan kas. Hal tersebut terlihat dari nilai t-hitung sebesar 0,563037 yang lebih kecil dari t-tabel 1,650, serta nilai signifikansi 0,5739 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, yang berarti perubahan tahapan dalam siklus hidup perusahaan tidak cukup kuat memengaruhi kebijakan penyimpanan kas. Perusahaan dalam tahap awal, pertumbuhan, matang, atau penurunan tidak secara konsisten menyesuaikan strategi kas mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Husna & Haryanto (2019) yang berpendapat bahwa siklus hidup perusahaan tidak memengaruhi *cash holding*. Namun, berbeda dengan penelitian Hidayah & Puspitasari (2024) serta Hardinto et al. (2022) yang menemukan adanya pengaruh positif.

3.5.2 Uji Simultan

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.329865	Mean dependent var	0.037723
Adjusted R-squared	0.322711	S.D. dependent var	0.057554
S.E of regression	0.047366	Sum squared resid	0.630424
F-statistic	46.10621	Durbin-Watson stat	1.387257
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Eviews 12 (data di olah penulis, 2025)

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa uji simultan menghasilkan nilai F-hitung sebesar 46,10621 diperoleh probabilitas 0,000000. Maka menentukan nilai F-tabel, digunakan Sebanyak 285 data sampel (n) digunakan, dengan jumlah variabel (k) sebanyak 4, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari perhitungan diperoleh derajat kebebasan $df1 = 3$ (k-1) dan $df2 = 281$ (nk), sehingga nilai F-tabel adalah 2,64. Karena F-hitung 46,10621 disebabkan F-hitung lebih besar dari F-tabel 2,64 serta nilai signifikansinya $0,000000 < 0,05$, maka hipotesis H_4 dapat disimpulkan diterima. Dengan kata lain, variabel *Net Working Capital*, *Cash Flow*, dan Siklus Hidup Perusahaan bersama-sama berkontribusi secara menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan *Cash Holding*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai pengaruh *Net Working Capital*, *Cash Flow*, dan Siklus Hidup Perusahaan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Dengan kata lain, ketika *net working capital* meningkat, *cash holding* juga akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa *Cash flow* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Sehingga Maksudnya, jika *cash flow* perusahaan meningkat, maka nilai *cash holding*. Hal ini karena perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya yang kemudian dapat meningkatkan saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Hasil uji t (uji parsial) menunjukkan bahwa Siklus hidup perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tahapan dalam siklus kehidupan perusahaan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kebijakan penyimpanan kas. Dengan kata lain, perusahaan yang berada dalam tahap awal, pertumbuhan, matang, maupun penurunan tidak secara konsisten mengubah strategi mereka dalam mempertahankan kas.
4. Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), dapat disimpulkan *Net working capital*, *cash flow*, dan siklus hidup perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *cash holding*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan penyimpanan kas perusahaan tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari gabungan beberapa aspek internal.

Penelitian ini telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah, tetapi masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi kekuatan hasil yang diperoleh. Pertama, penelitian ini hanya memasukkan variabel *net working capital*, *cash flow*, dan siklus hidup perusahaan sebagai faktor yang memengaruhi *cash holding*, sehingga belum mempertimbangkan

variabel lain seperti *leverage*, ukuran perusahaan, maupun kondisi makro ekonomi yang juga mungkin berpengaruh. Selain itu, data yang digunakan bersifat kuantitatif, terbatas pada periode waktu tertentu, dan hanya mencakup perusahaan di sektor *consumer non-cyclical*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi untuk sektor industri lain atau periode waktu yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang mungkin memengaruhi jumlah kas yang dimiliki perusahaan, seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan siklus konversi kas. Penelitian juga bisa diperluas ke sektor industri lain, misalnya perbankan, teknologi, atau energi, agar hasil yang diperoleh menjadi lebih bervariasi. Bagi perusahaan, penting untuk mengelola modal kerja dan arus kas secara optimal, tidak hanya bergantung pada tahapan siklus hidup perusahaan saat menetapkan kebijakan kas. Selain itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kebutuhan likuiditas dan profitabilitas dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal maupun eksternal secara menyeluruh. Sementara itu, bagi investor atau calon investor, ada baiknya untuk memperhatikan arus kas dan modal kerja bersih sebagai indikator penting dalam menilai tingkat cash holding perusahaan secara lebih tepat.

REFERENSI

- [1] I. Hanaputra dan V. Nugroho, "CASH HOLDING : LEVERAGE , LIQUIDITY , NET WORKING CAPITAL , CAPITAL EXPENDITURE , AND PROFITABILITY," *J. Multiparadigma Akuntansi*, Vol., vol. III, no. 1, hal. 119–128, 2021.
- [2] E. Jason dan Viriany, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi cash holding pada perusahaan manufaktur di indonesia," *J. Multiparadigma Akunt. Tarumanagara*, vol. 2, hal. 1415–1424, 2020.
- [3] L. Widjaja dan T. L. Sha, "PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, PROFITABILITAS, LEVERAGE, TANGIBLE ASSET," *J. Multiparadigma Akuntansi*, vol. V, no. 2, hal. 880–889, 2023.
- [4] R. ayu A. Putri dan R. Suhendah, "PENGARUH FIRM SIZE , LEVERAGE , PROFITABILITY , DAN NET WORKING CAPITAL TERHAFAF CASH HOLDING," *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. III, no. 3, hal. 1158–1166, 2021.
- [5] E. S. Putri dan T. Sudirgo, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR," *J. Multiparadigma Akunt. Tarumanagara*, vol. 2, hal. 1452–1459, 2020.
- [6] N. Adila, Lasmanah, dan E. rizka Pratiwi, "Pengaruh Cash Conversion Cycle dan Growth Opportunity terhadap," *Bandung Conf. Ser. Bus. Manag.*, vol. 3, hal. 783–790, 2023.
- [7] Rabbani, "Pengertian Net Working Capital, Komponen, Faktor, Formula, Dan Manfaatnya," *Sosial79*, 2022.
- [8] W. Romel dan A. Ekadjaja, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding William," *J. Ekon.*, vol. 28, no. 01, hal. 42–59, 2023.
- [9] I. G. Siregar, J. E. Pambudi, dan H. V. Septiana, "PENGARUH NET WORKING CAPITAL , CASH CONVERSION CYCLE , LEVERAGE DAN CASH FLOW TERHADAP CASH HOLDING (Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)," *Asset J. Ilm. Bid. Manaj. dan Bisnis*, vol. 5, no. 10, hal. 1–12, 2022.
- [10] S. D. Yanti, M. T. Azis, dan I. Hadiwibowo, "PENGARUH CASH FLOW, NET WORKING CAPITAL, FIRM SIZE, DAN LEVERAGE TERHADAP CASH HOLDING," *J. Maneksi*, vol. 11, no. 2, hal. 505–512, 2022.
- [11] L. Millianto dan N. Bangun, "Pengaruh Operating Cash Flow , Investment Activities , Leverage terhadap Corporate Cash Holding," *J. Ekon.*, no. November 2021, hal. 470–493, 2021.
- [12] F. A. Sasuruw, "PENGARUH SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN , UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA," *AKUNESA J. Akunt. Unesa*, vol. 8, no. 1, 2019.
- [13] A. A. Hardinto, J. Gunawan, dan I. Anis, "Tanggung jawab lingkungan, pertumbuhan dan siklus

- hidup perusahaan terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur di indonesia,” *Media Ris. Akuntansi, Audit. Inf. Vol.*, vol. 22, no. 2, hal. 271–284, 2022.
- [14] C. Hidayah dan W. Puspitasari, “Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan, Board Size, Sales Growth, Dividend Payment dan Research and Development Expenditure terhadap Cash Holding,” *Budg. J. Business, Manag. Account.*, vol. 5, no. 2, hal. 1018–1034, 2024, doi: 10.31539/budgeting.v5i2.9244.
- [15] V. Nugroho dan K. Darmawan, “Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding,” *J. Ekon.*, vol. 26, no. 11, hal. 564–580, 2022
- [16] R. H. Rahman, “Pengaruh Profitabilitas, Cash Flow, Likuiditas dan Net Working Capital terhadap Cash Holding dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Indonesia,” *J. Ekon. KIAT*, vol. 32, no. 1, hal. 30–39, 2021, doi: 10.25299/kiat.2021.vol32(1).7405.
- [17] Gionia dan M. Susanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia,” *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. 2, hal. 1026–1035, 2020, doi: 10.24912/jpa.v6i1.28543.
- [18] R. Nurjanah, S. Widati, N. Asiah, dan N. Audiana, “CAPITAL EXPENDITURE, GROWTH OPPORTUNITY, DAN CASH FLOW TERHADAP CASH HOLDING PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN,” *J. Manaj. Kewirausahaan Vol.*, vol. 20, no. 01, hal. 45–54, 2023.
- [19] N. NURHAMIDIYAH dan T. UTAMI, “Pengaruh Sales Growth , Cash Flow , Cash Conversion Cycle dan Investment Opportunity Set terhadap Cash Holding,” *J. Ilm. Akunt. Univ. Pamulang*, vol. 13, no. 1, 2025.
- [20] I. A. Rizal dan N. Sebrina, “PENGARUH SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN MANAJEMEN LABA DAN COST OF EQUITY CAPITAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017),” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 1, no. 3, hal. 1013–1032, 2019, [Daring].
- [21] Mahwiyah, Surtpto, dan L. Rosini, “Environmental Responsibility And Company Life Cycle On Cash Holding With Geographical Diversification As Moderation Variable,” *J. Ekon.*, vol. 13, no. 01, hal. 14–26, 2024, doi: 10.54209/ekonomi.v13i01.